

## BAB II

### PROSES PERANCANGAN

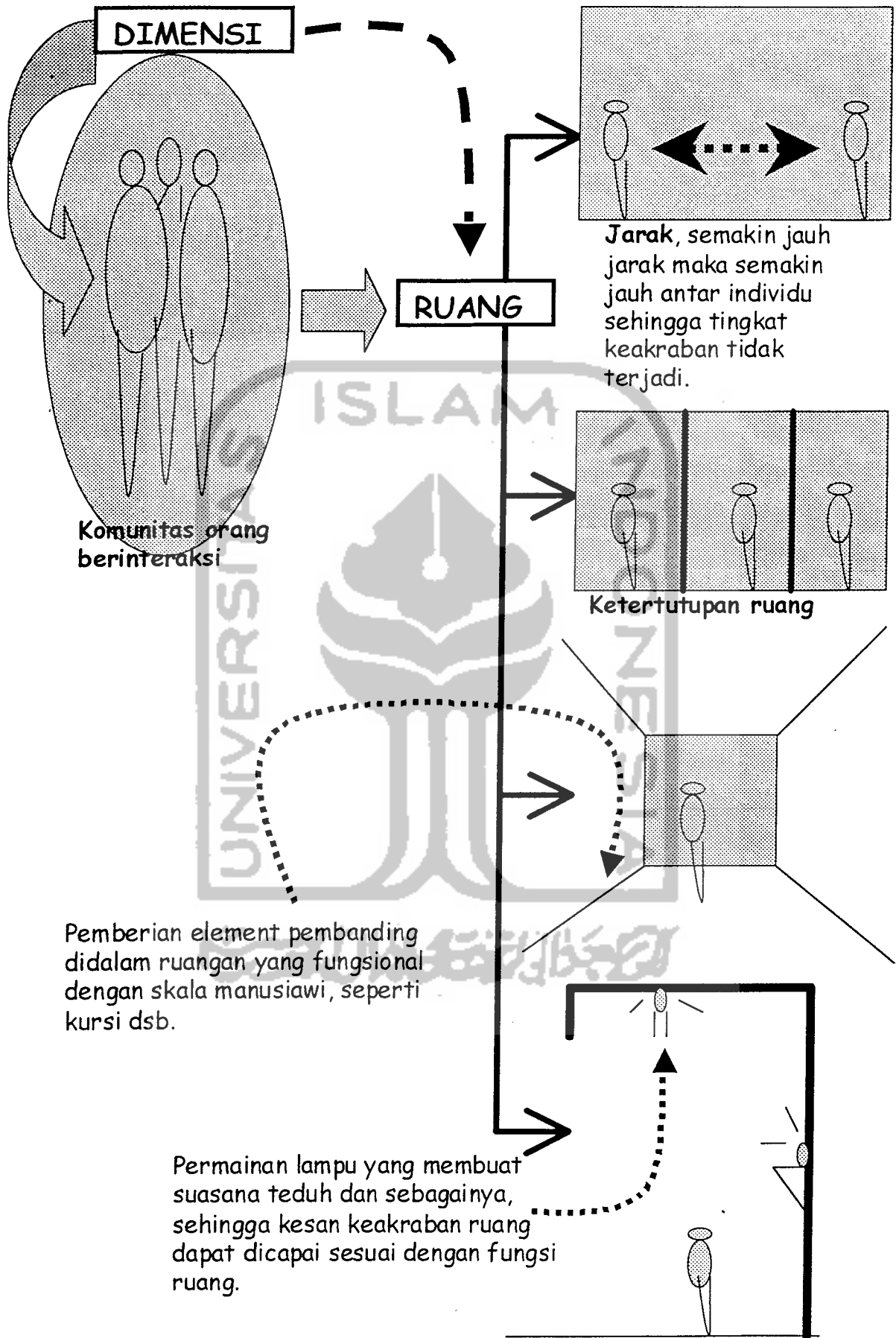
#### 2.1 Konsep sebagai acuan perancangan

##### 2.1.1 Sistem keruangan yang akrab pada ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung

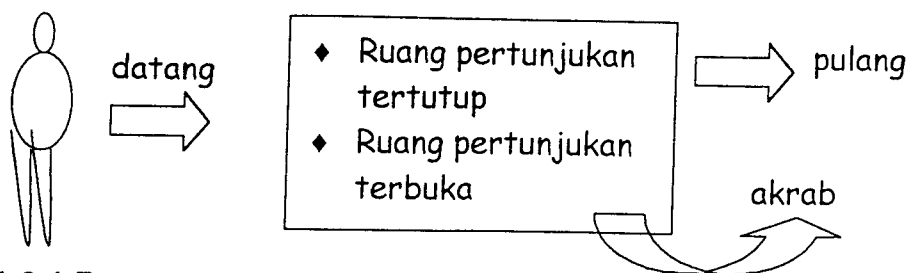
Ruang yang bernuansa keakraban menjadi konsep dasar perancangan. Orang datang menyaksikan pertunjukan musik/konser tidak hanya datang menyaksikan terus pulang. Suasana yang nyaman, menghibur, aman dan penuh keakraban tentunya sangat diharapkan. Komunitas insan musik baik penyaji maupun penikmat biasanya menggunakan moment pertunjukan musik sekaligus sebagai ajang berinteraksi sosial antar mereka. Berangkat dari sinilah konsep gedung pertunjukan musik modern itu muncul dan tentunya tingkat keakraban yang terjadi menjadi bermacam-macam sesuai dengan fungsi keruangan yang ada.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh dimensi salah satunya adalah lingkungan/konteks fisik yang sering kita sebut ruang. Guna mendapatkan suasana yang akrab dalam sebuah ruang kaitannya dengan interaksi sosial hal yang utama adalah jarak akrab. Untuk mendapatkan jarak yang akrab ruang harus humanis dan skala manusiawi, yang mempengaruhi faktor skala manusiawi adalah:

- ◆ Jarak itu sendiri, semakin lebar ruangan semakin jauh jarak antar individu
- ◆ Bentuk, warna dan pola permukaan bidang ruang, dicapai dengan pemanfaatan cahaya lampu/permainan lampu ruangan dan pemanfaatan dinding sebagai background dan galeri pertunjukan.
- ◆ Bukaan, semakin banyak bukaan pada ruangan semakin lebar visual yang terlihat antar individu sehingga semakin mengaburkan pembatas yang ada.
- ◆ Sifat dan skala unsur pembanding, dengan memberikan taman dan memperbanyak tempat duduk pada ruang-ruang bersama.



## 2.1.2 Keakraban pada ruang pertunjukan musik



### 2.1.2.1 Ruang pertunjukan musik tertutup

Untuk mendapatkan suasana keakraban maka ruang pertunjukan musik modern tertutup menampung kapasitas tempat duduk penonton sedang yaitu antara 500-900 orang. Tingkat keakraban yang terjadi:

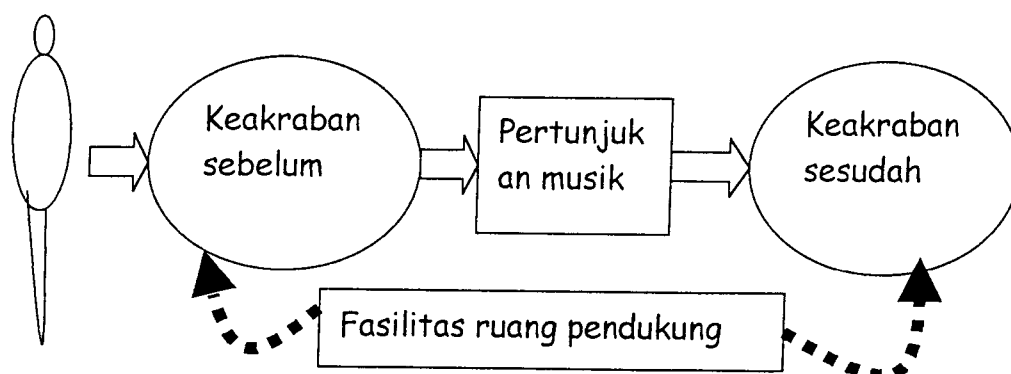
- ◆ Pemain bisa lebih komunikatif dan bisa menguasai dan mempengaruhi penonton karena jarak visual tidak terlalu jauh.
- ◆ Penonton tidak terganggu dengan banyaknya kapasitas tempat duduk, tentunya faktor kenyamanan juga sangat berperan disini.
- ◆ Untuk pertunjukan jenis musik tertentu yang sifatnya lebih formal penonton bisa berinteraksi langsung dengan pemain karena pemanfaatan pit yang bisa digeser sesuai dengan kebutuhan.

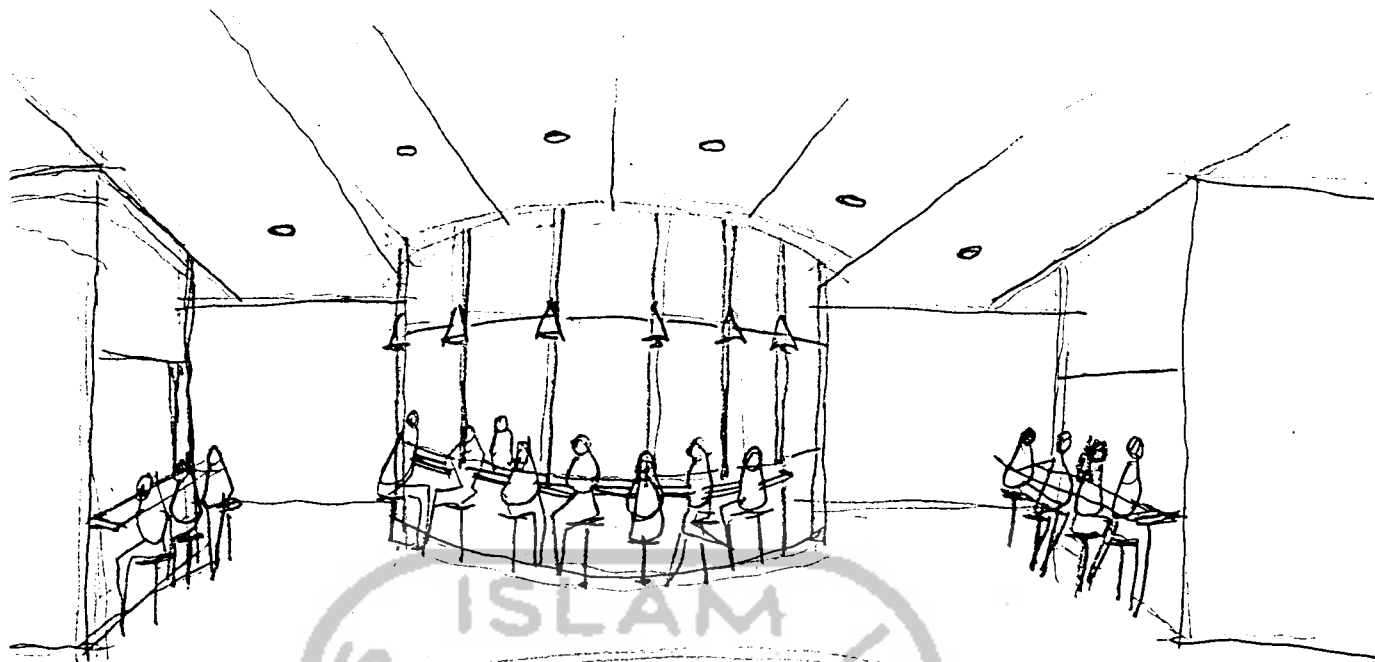
### 2.1.2.2 Ruang pertunjukan musik terbuka (teater terbuka)

Suasana akrab lebih terasa karena tidak terbatas oleh ruang masif. Tingkat keakraban yang terjadi:

- ◆ Pemain dan penonton bisa berinteraksi lebih leluasa karena tidak ada batasan panggung masif.
- ◆ Antar penonton bisa mengatur emosi masing-masing karena bebas menentukan apakah mau sambil berdiri, berjalan, makan dan sebagainya.

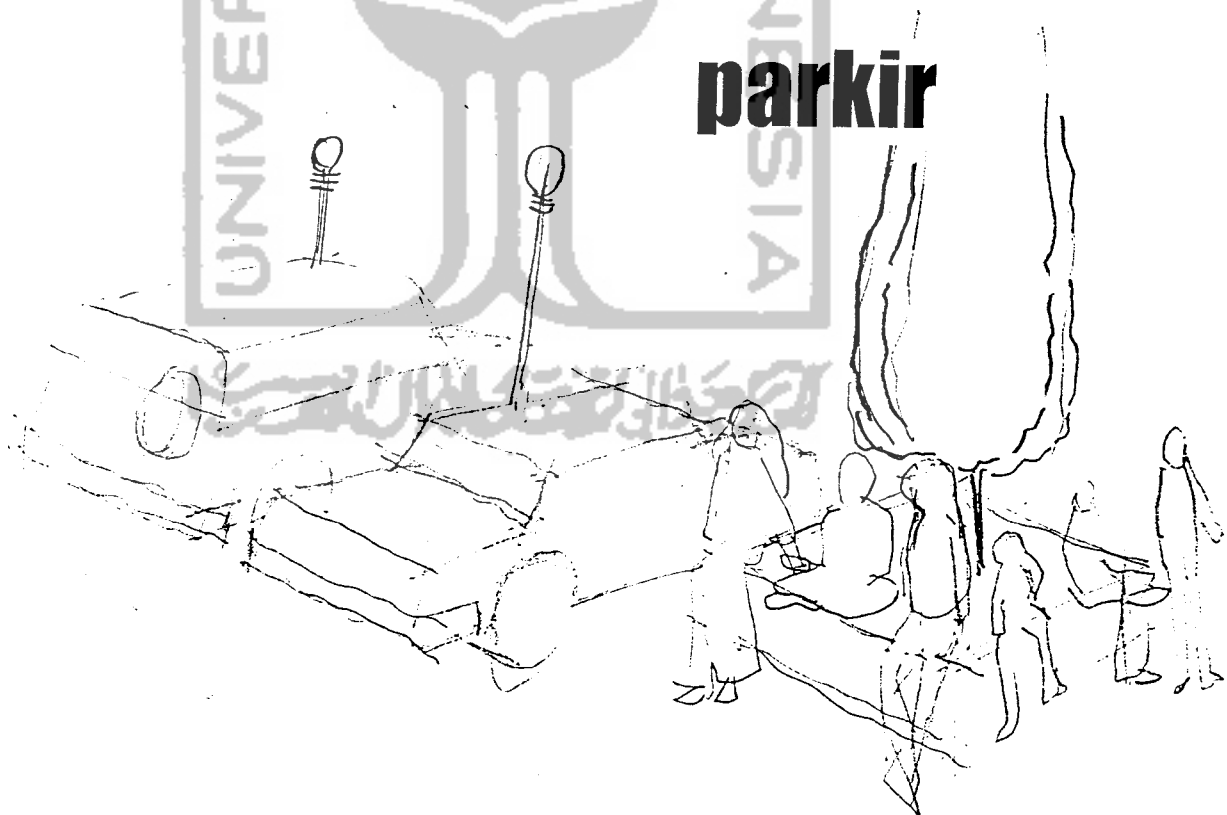
### 2.1.2.3 Ruang fasilitas pendukung gedung pertunjukan





**parkir kafe**

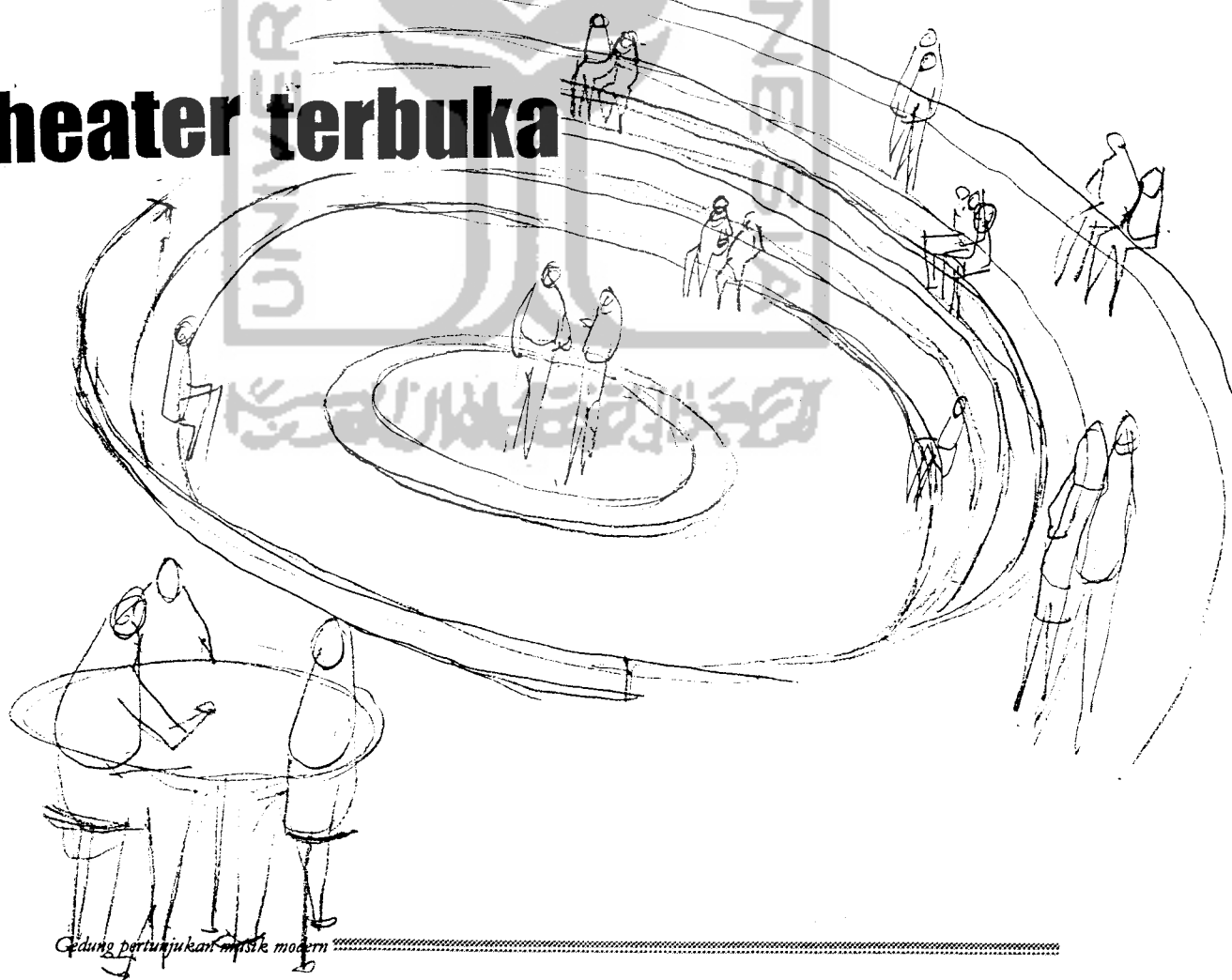
**parkir**

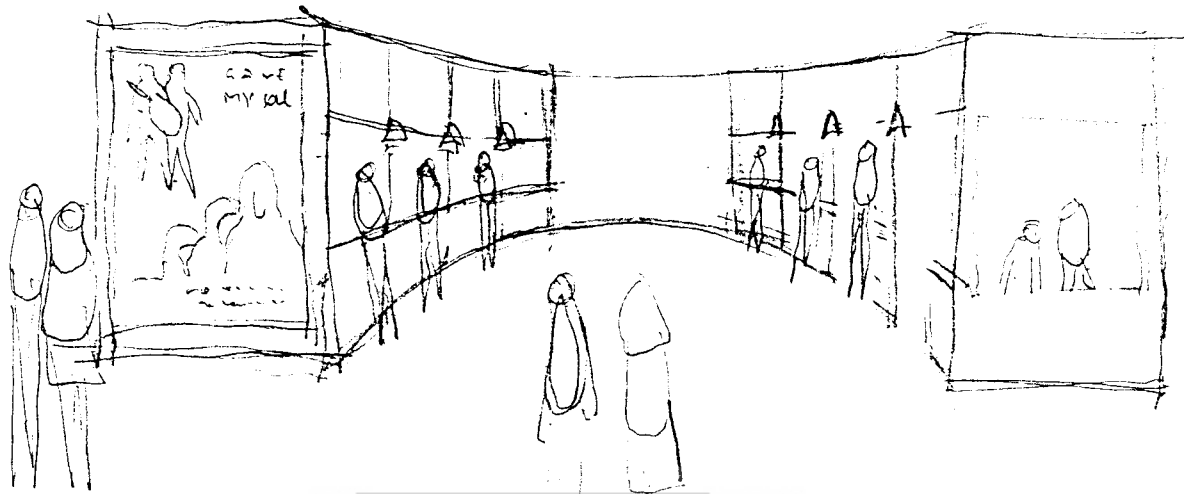




# kafe + bar

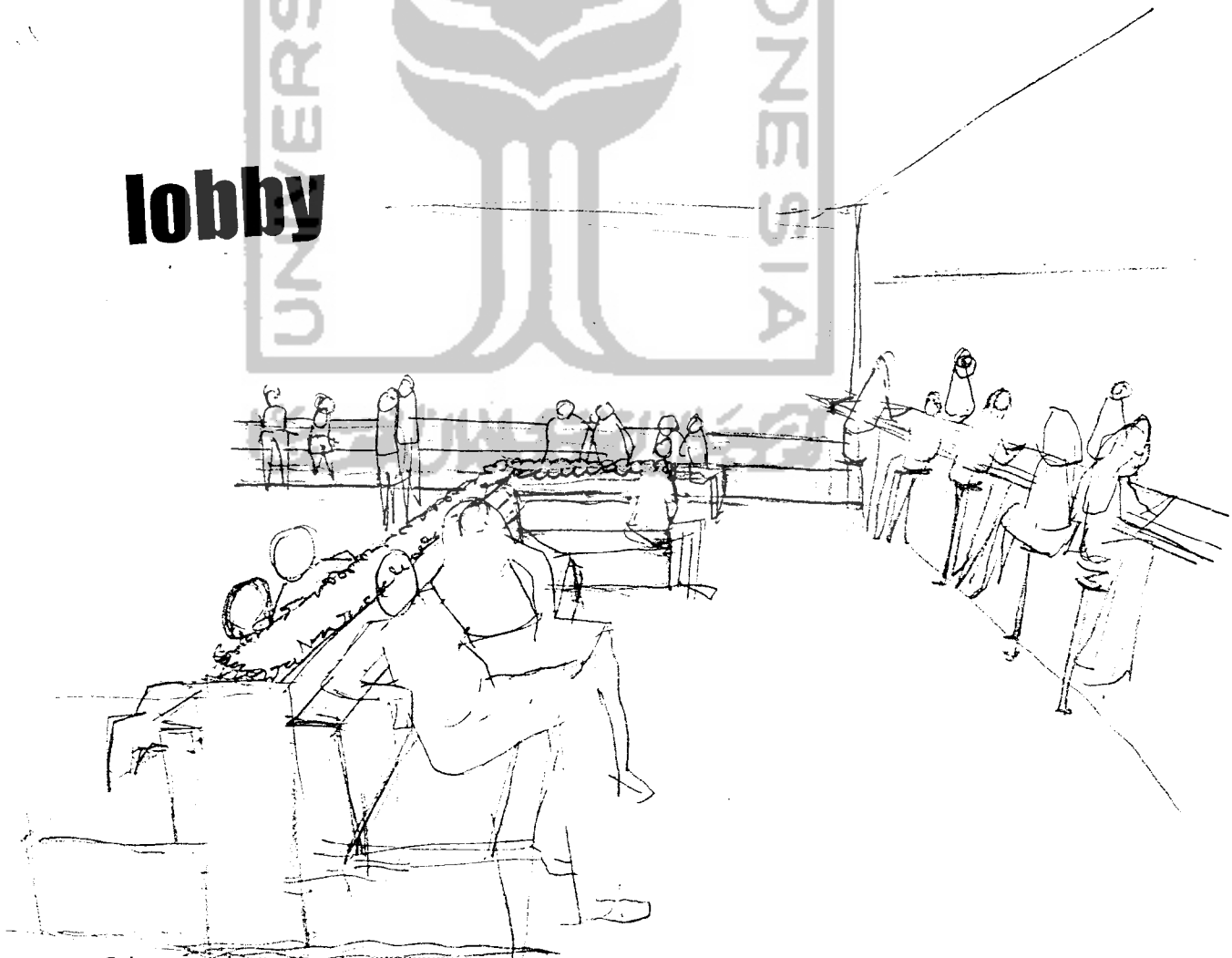
# theater terbuka

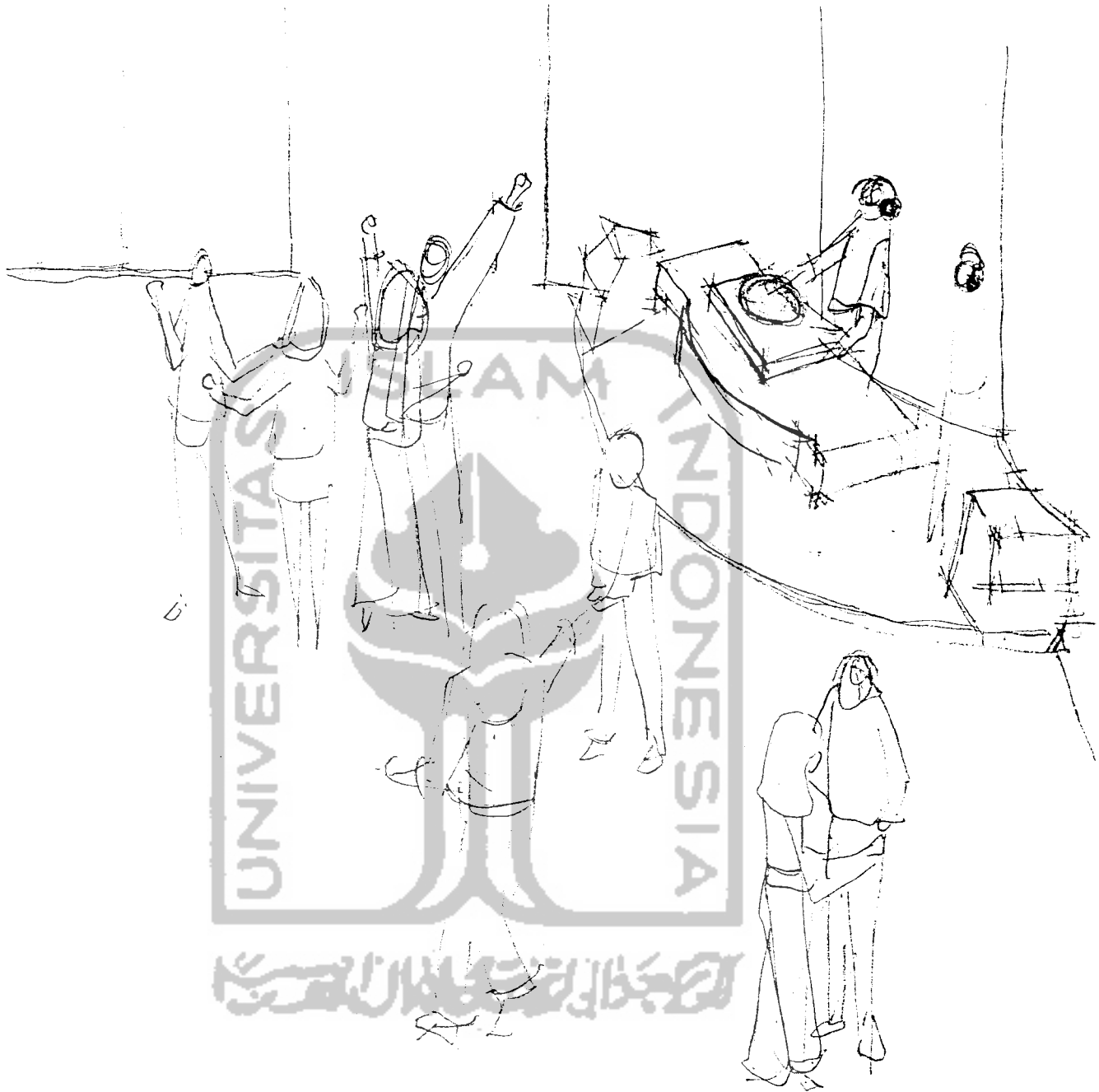




**hall + loket**

**lobby**



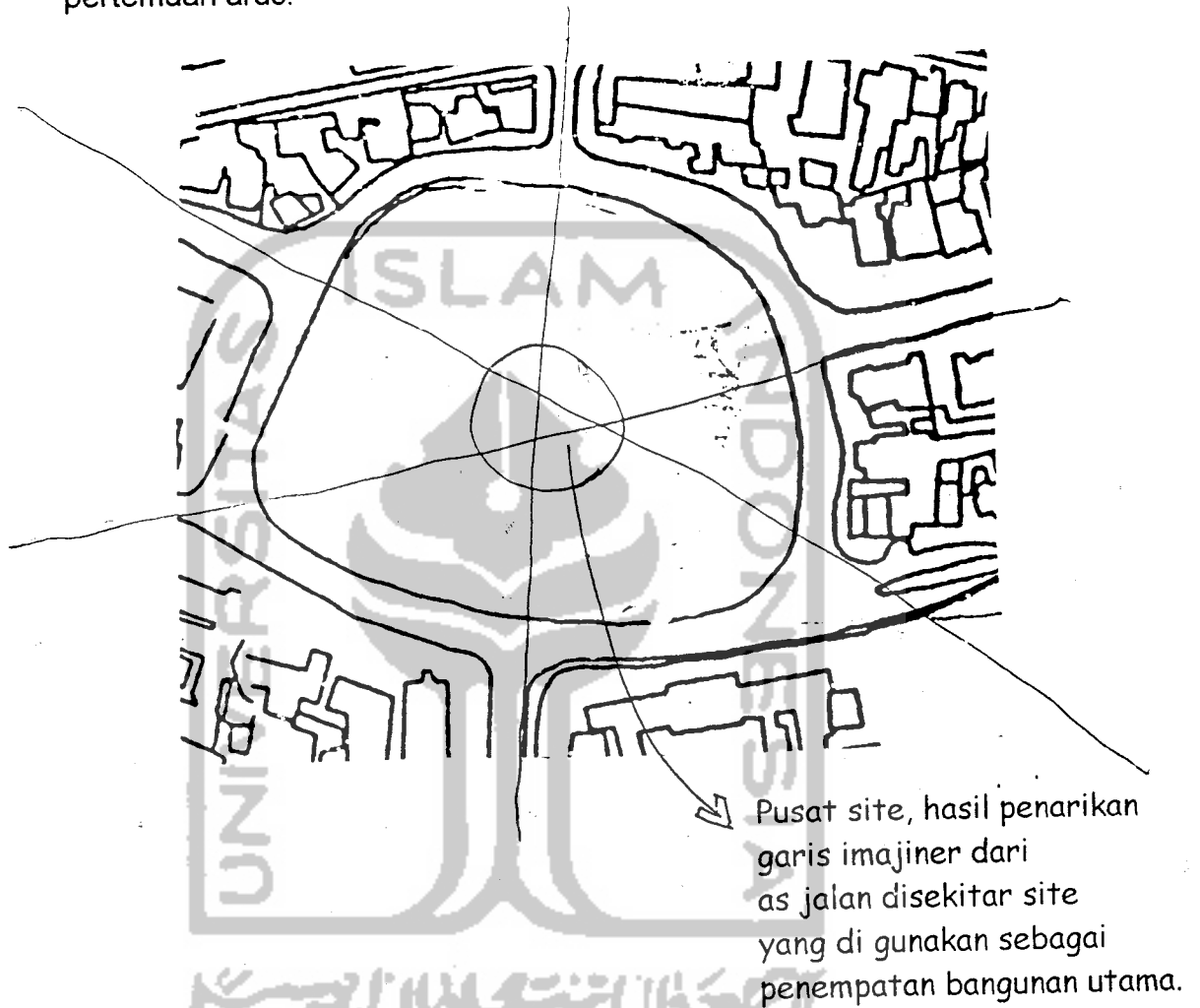


# rumah musik :

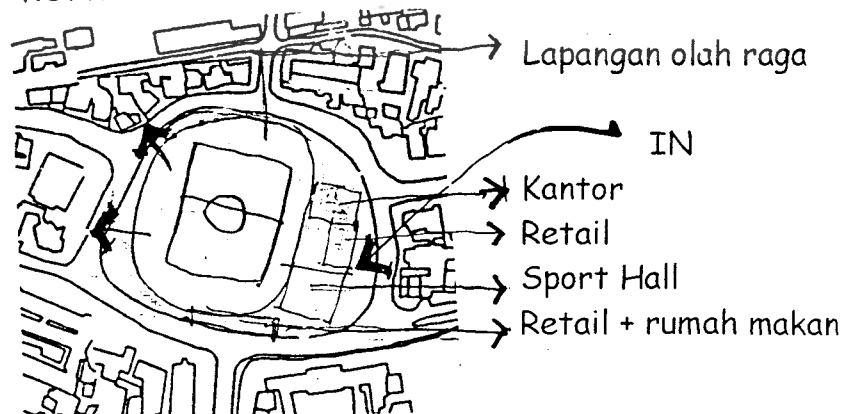
## 2.2 Pengembangan alternatif

### 2.2.1 Penzoningan pada site

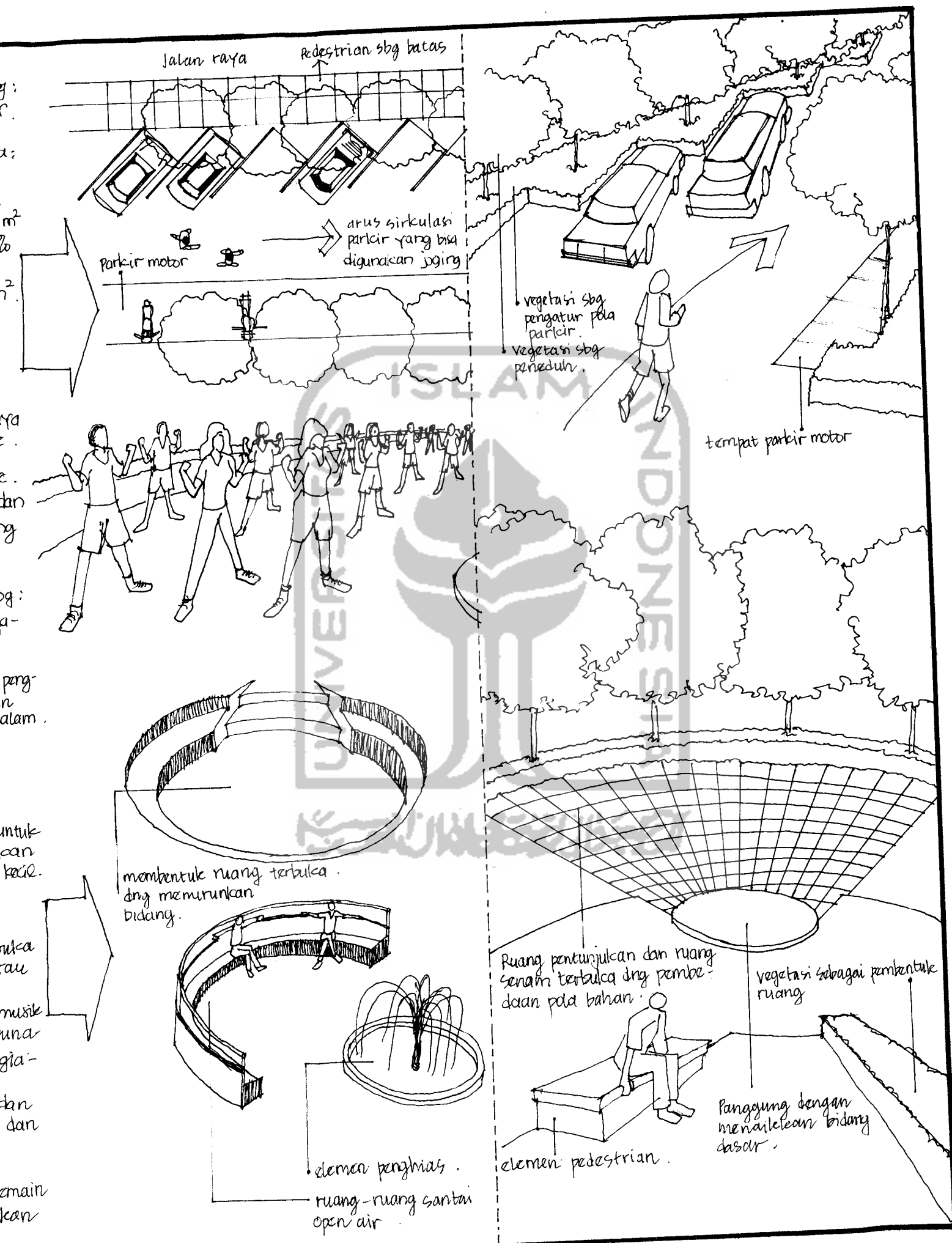
pengelompokan dan pembagian area dan fasilitas berorientasi pada bentuk site dan pengaruh lingkungan sekitar serta arus sirkulasi diluar site karena site dikelilingi oleh arus sirkulasi satu arah dengan enam pertemuan arus.



#### KONDISI EXISTING







Jalan raya

Pedestrian sbg batas

Parkir motor

arus sirkulasi parkir yang bisa digunakan jogging

vegetasi sbg pengatur pola parkir  
vegetasi sbg peneduh

tempat parkir motor

membentuk ruang terbuka dng menurunkan bidang

elemen penghias

ruang-ruang santai open air

Ruang pentunjuk dan ruang senam terbuka dng pembe- daan pola bahan

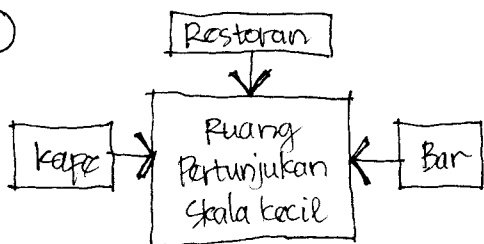
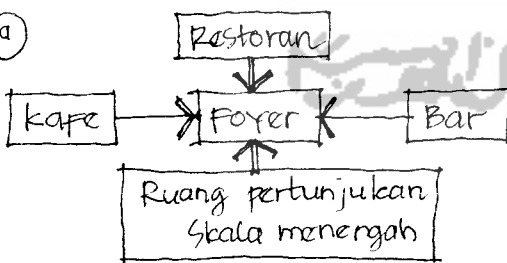
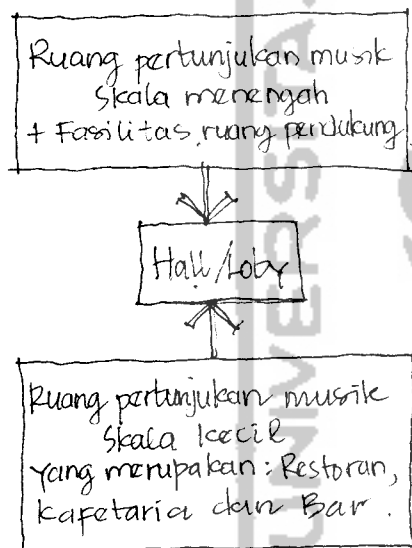
vegetasi sebagai pembentuk ruang

elemen pedestrian

Panggung bangsan menaiki lelekan bidang dasar

# Analisa Ruang

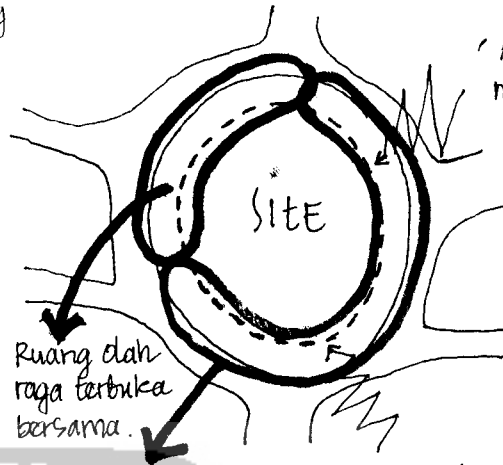
Nenciptakan sistem keruangan yang bermuansa akral sesuai dengan tingkat keakraban pada ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar.



## Analisa Ruang Luar

fasilitas pendukung ruang luar digunakan stg

- sirkulasi dan parkir mobil dan motor open air



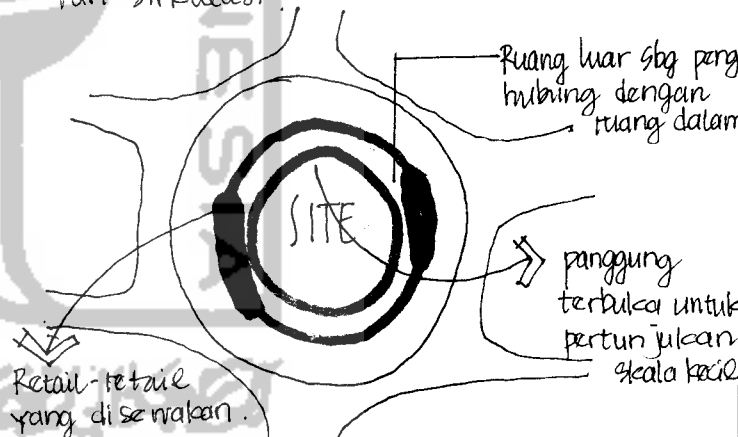
• Asumsi pengguna:  
 mobil  $50 \times 20 \text{ m}^2 = 1.200 \text{ m}^2$   
 motor 150 =  $1.200 \text{ m}^2$   
 sirkulasi 20% =  $480 \text{ m}^2$   
 Total =  $2.880 \text{ m}^2$

Parkir menggunakan akses terdekat dari jalan raya dan dekat dengan pintu masuk dan keluar site.

Digunakan sebagai jarak kebisingan dalam site.

- sebagai ruang olah raga bersama: jogging dan senam bersama open air dan sebagai ruang parkir cadangan bila terjadi kelebihan pengunjung.

- sebagai tempat vegetasi yang berfungsi sbg: peneduh, penghijauan, pengatur dan pengarah sirkulasi.



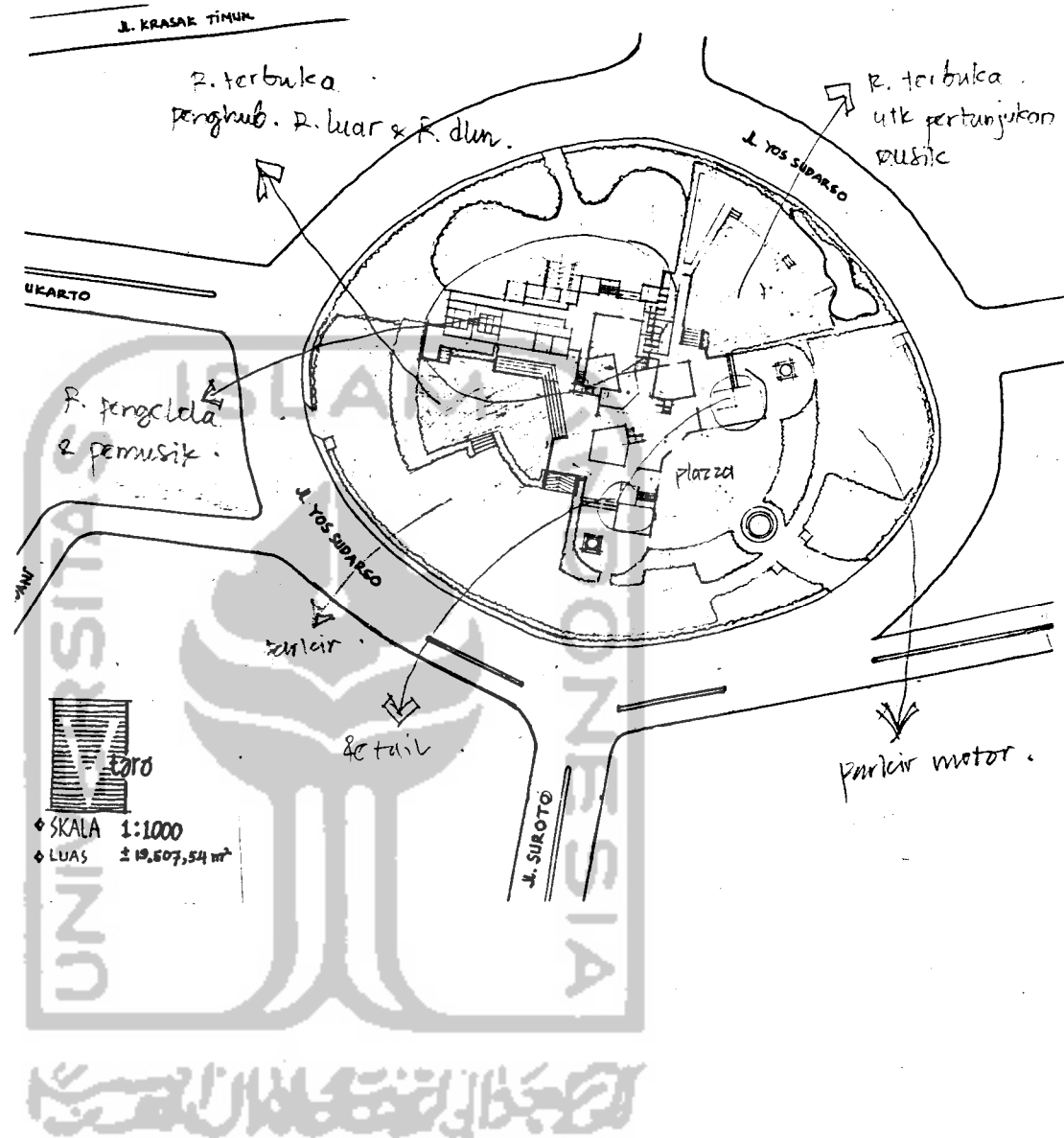
- sebagai ruang bersama, ruang santai terbuka yang digunakan sesudah dan sebelum atau ada dan tidaknya pertunjukan musik.

- panggung terbuka untuk pertunjukan musik skala kecil dan panggung bisa juga digunakan sebagai tempat pemandu dalam kegiatan olah raga bersama.

- penempatan vegetasi sebagai taman dan penempatan skulptur sebagai hiasan dan pengatur sirkulasi pengunjung.

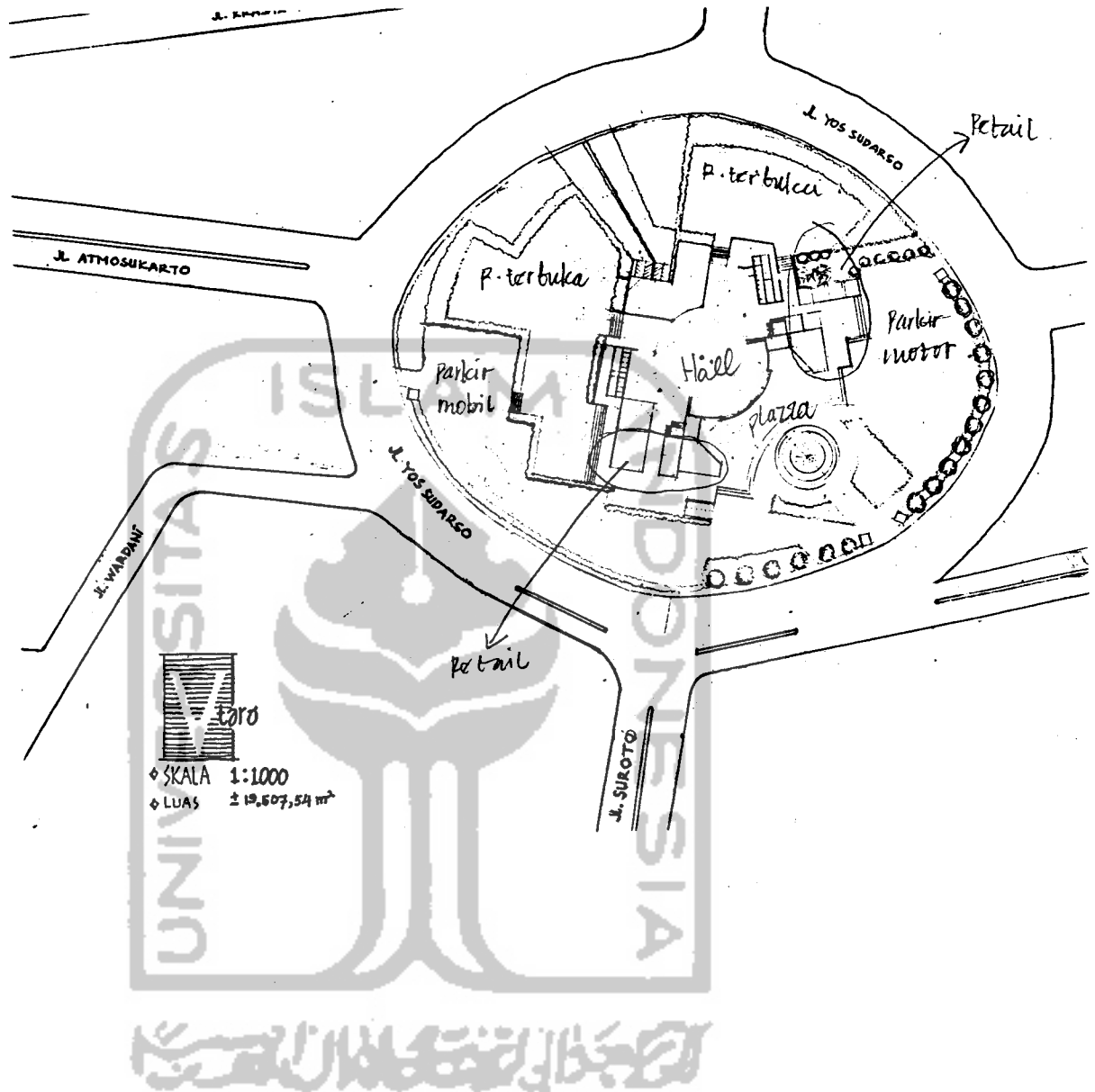
Panggung pertunjukan terbuka dengan asumsi pemain 1-5 org, luasnya  $16 \text{ m}^2$ , bentuknya meninggiakan bidang dasar.

## ALTERNATIF PERTAMA

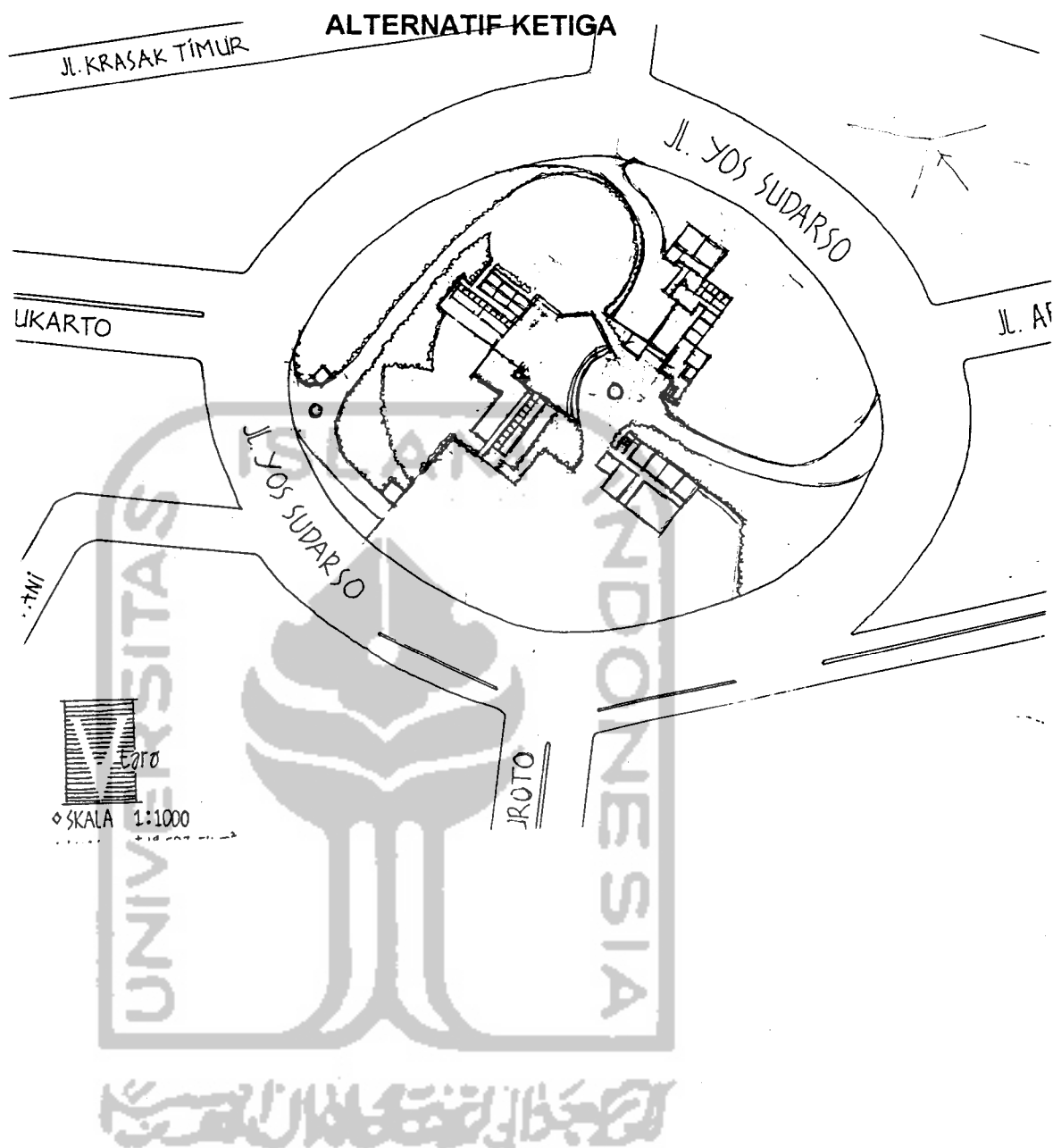


Ploting masa kurang efektif dan pola masa belum jelas karena tidak ada pola pengikat. Penataan masa terlalu memaksakan untuk memberi bidang tampak pada tiap titik pandang dari luar site. Sirkulasi diluar maupun didalam gedung masih belum jelas. Terlalu banyak obyek yang harus dicapai tetapi aksesnya tidak jelas. Akses kedalam gedung gedung terlalu banyak. Pemanfaatan basemant kurang efektif penempatan in dan outnya sehingga menimbulkan crossing sirkulasi.

## ALTERNATIF KEDUA

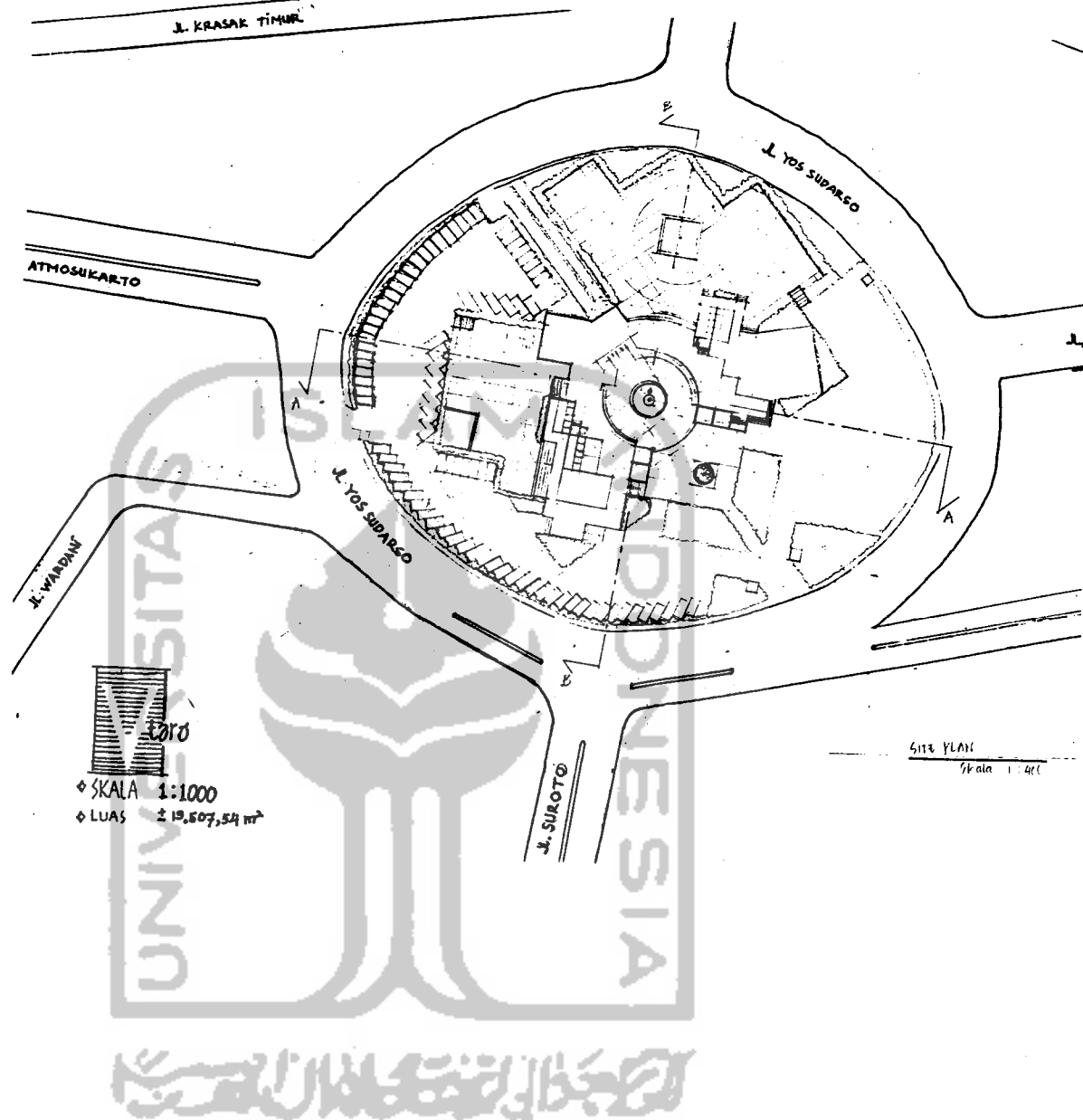


Ploting masa terlalu kaku, meskipun sudah ada masa pengikat yaitu hall yang berbentuk lingkaran. Pengolahan bentuk-bentuk masa kurang variatif. Banyak ruang yang kosong sehingga mengaburkan sirkulasi dalam gedung. In dan out basement sudah jelas tetapi kurang efektif dan menjadikan crossing sirkulasi parkir antar pengunjung dan pengunjung, outnya terjadi crossing antar pengelola, pemain, pengunjung. Penerimaan pada interence utama kurang kuat.



Ploting masa lebih variatif dan lebih baik, meskipun terjadi perubahan dari organisasi masa terpusat menjadi cluster yang tetap terpusat. Tidak memiliki bidang depan/ tampak depan yang jelas seperti konsep awal karena masa satu dan lainnya saling menghalangi. Sirkulasi diluar gedung sudah lebih jelas tapi pencapaian kedalam gedung terlalu jauh. Jarak antar ruang juga terlalu berjauhan. Pemanfaatan ruang terbuka kurang efektif. Site menjadi sangat terbuka terhadap pencapaian dari luar.

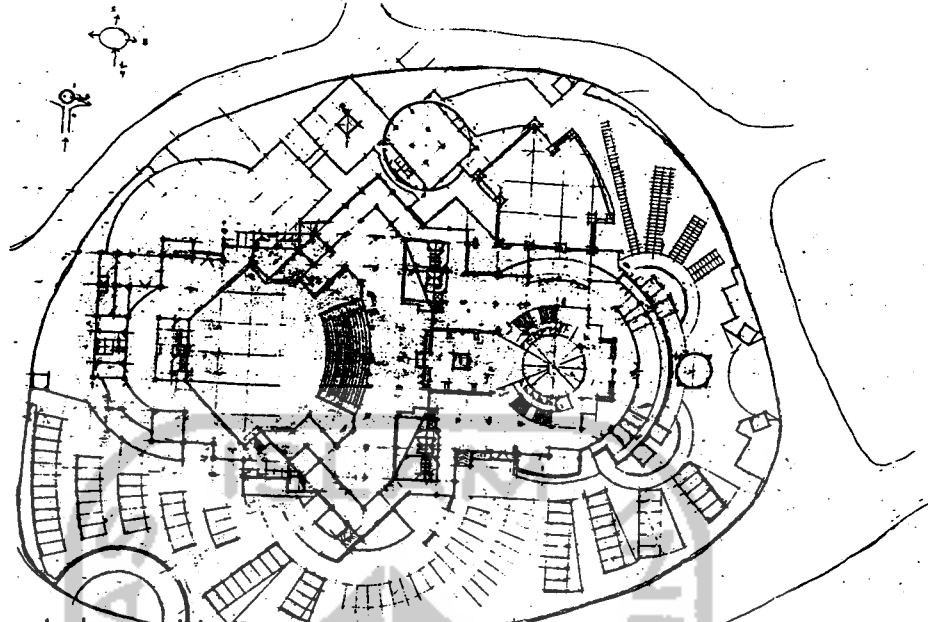
## ALTERNATIF KEEMPAT



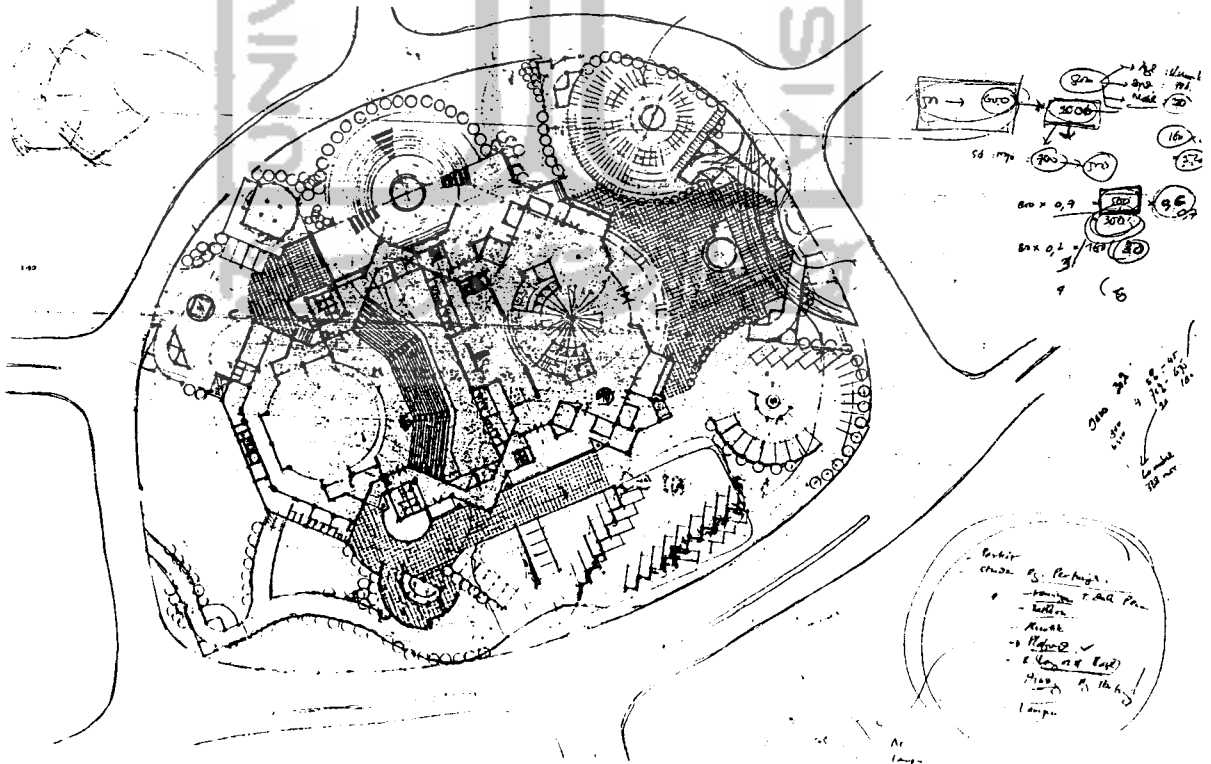
Desain akhir untuk skematik desain. Tetap terjadi pemisahan antar ruang pengunjung dengan pemain dan pengelola. Sirkulasi kendaraan jelas tapi masih terjadi crossing bila dilakukan bersama. Untuk sirkulasi pengunjung sudah jelas juga tapi akses/pencapaian yang jelas untuk menuju ruang utama yaitu ruang pertunjukan musik modern jadi kalah oleh fasilitas-fasilitas yang ada. Keamanan jalur sirkulasi kurang.

*Gedung pertunjukan musik modern*

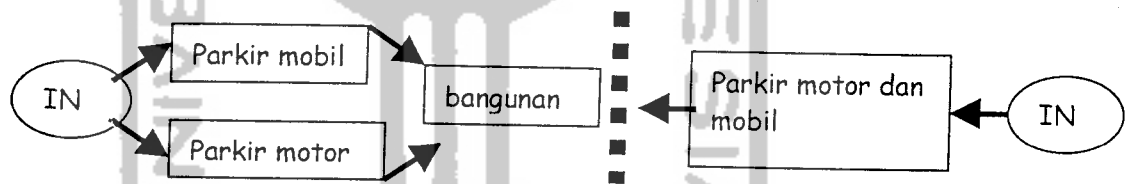
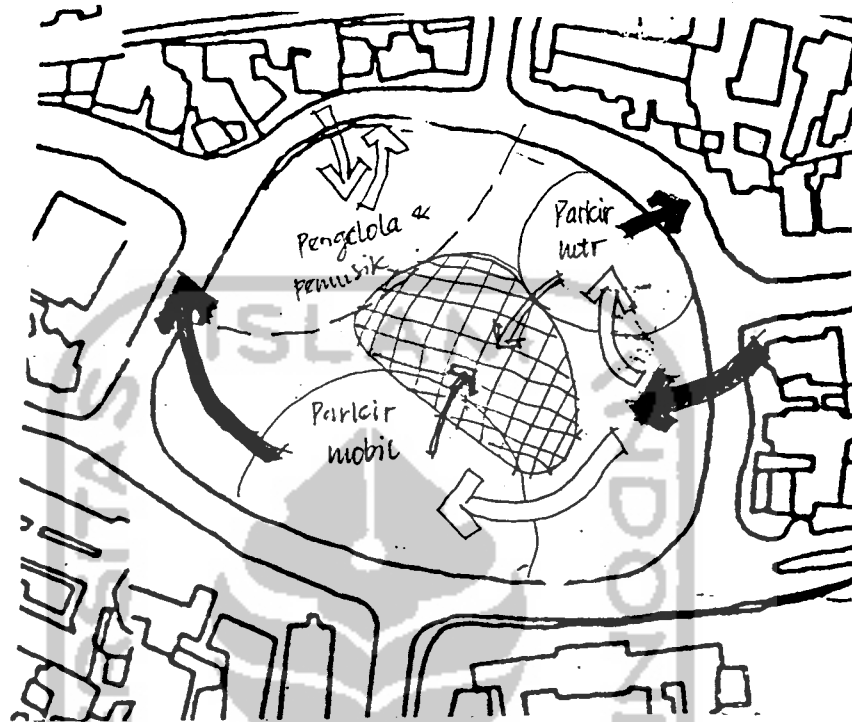
Pengembangan dari skematik desain pada masa perbaikan dua minggu:



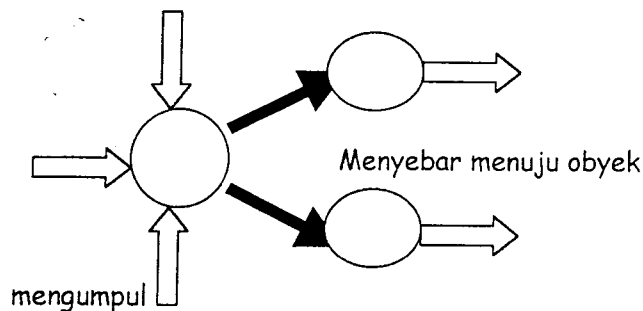
Masa terkumpul jadi satu dengan pemanfaatan grid 8m x 8m. penataan dimulai dari ruang pertunjukan kemudian fasilitas ruang pendukung. Sirkulasi parkir kendaraan jelas terpisah antara motor dan mobil tapi masih crossing. perhitungan kapasitas pengunjung yang berpengaruh ke plotting parkir belum terfikirkan. Entrance to masa tertutup.



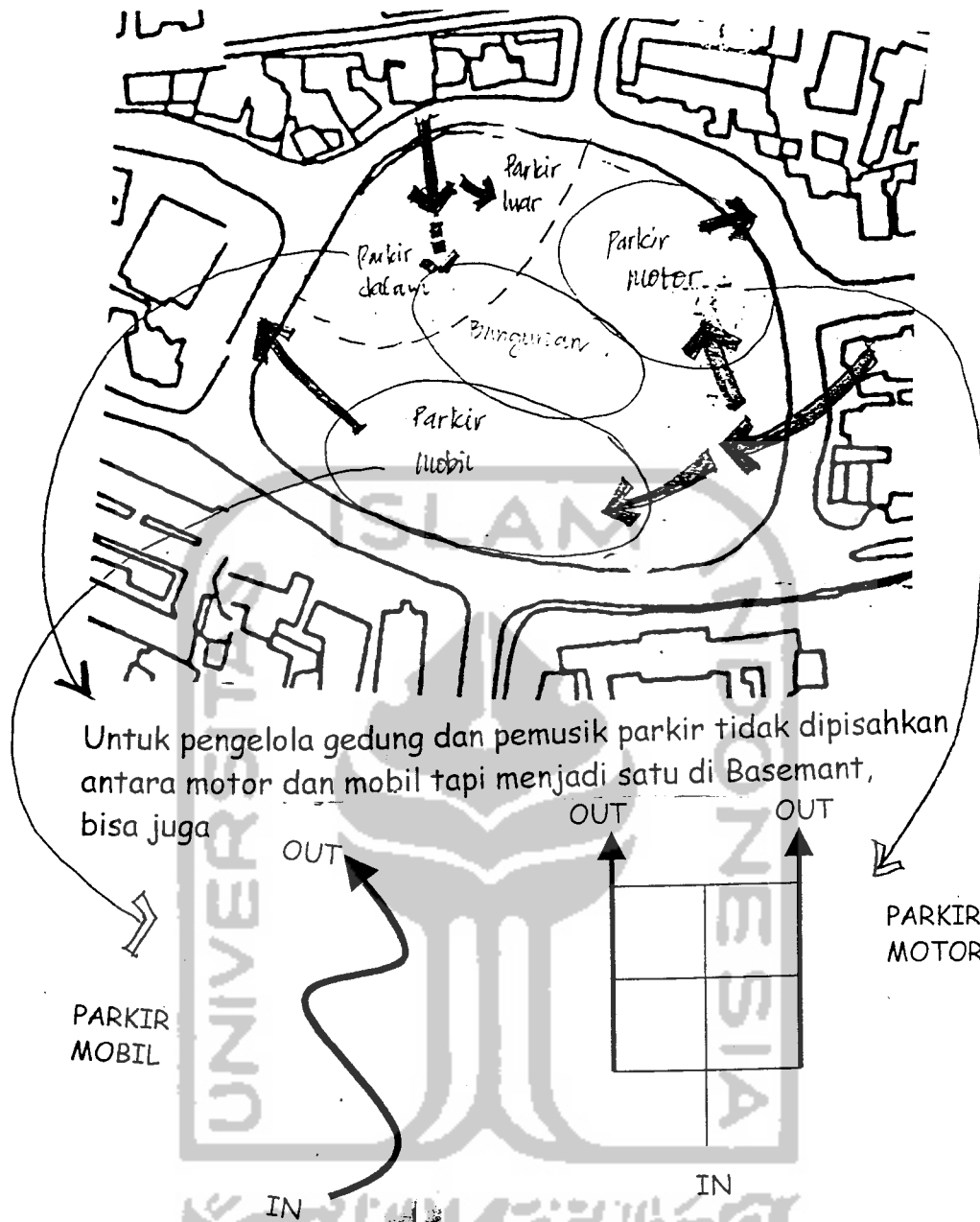
Setelah alternatif denah didapat kemudian diplotkan sirkulasi kendaraan dan manusia tentunya sudah dengan perhitungan ruang yang ada.



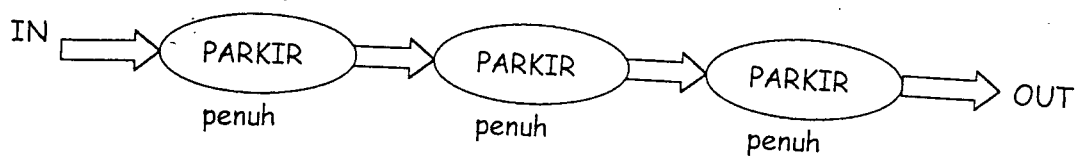
Pola sirkulasi yang mengalir mengikuti sistem pergerakan manusia yaitu converging-diverging yakni pergerakan dimulai dari emplacement penurunan/kedatangan dan dari entrance utama kemudian terakumulasi dihall, baru dari hall akan menuju obyek yang lainnya.



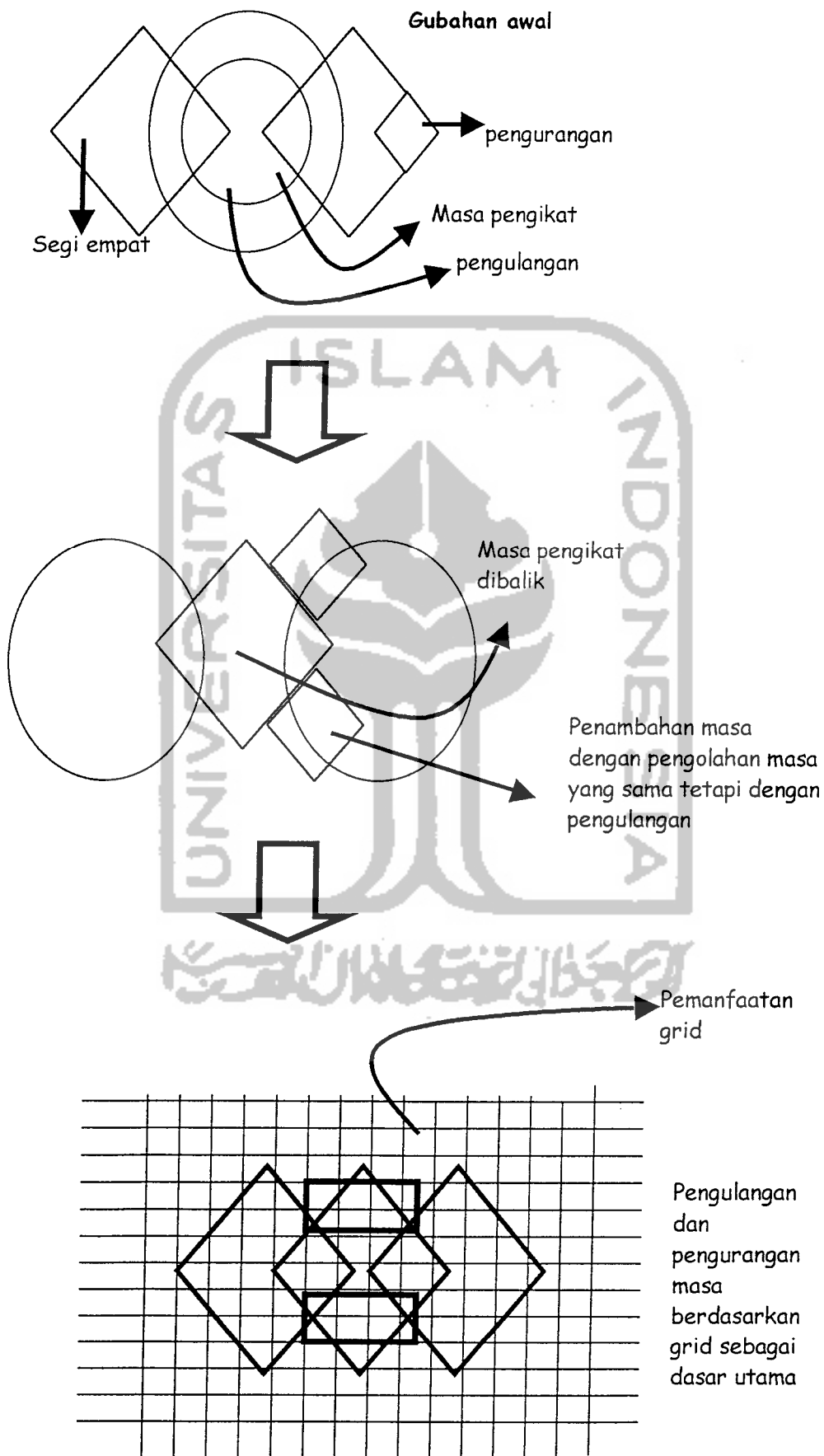


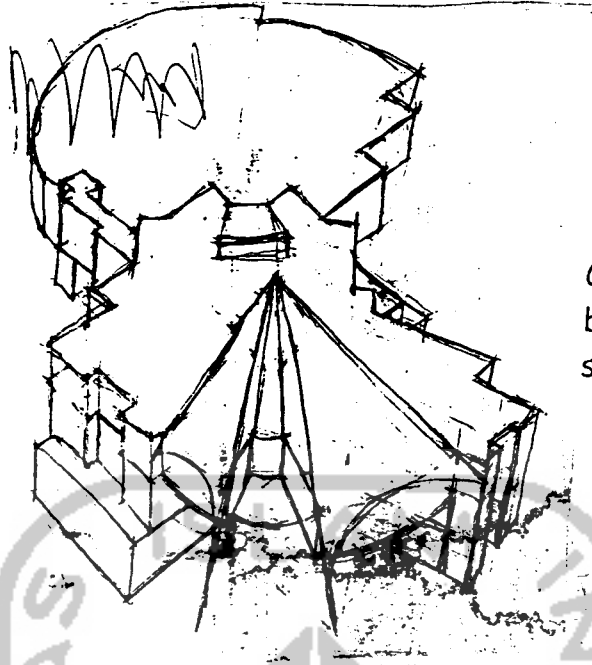


Untuk pola sirkulasi parkir, dipisahkan menjadi dua antara motor dengan mobil. Menggunakan pergerakan simple sequence dengan tujuan menghindari crossing.



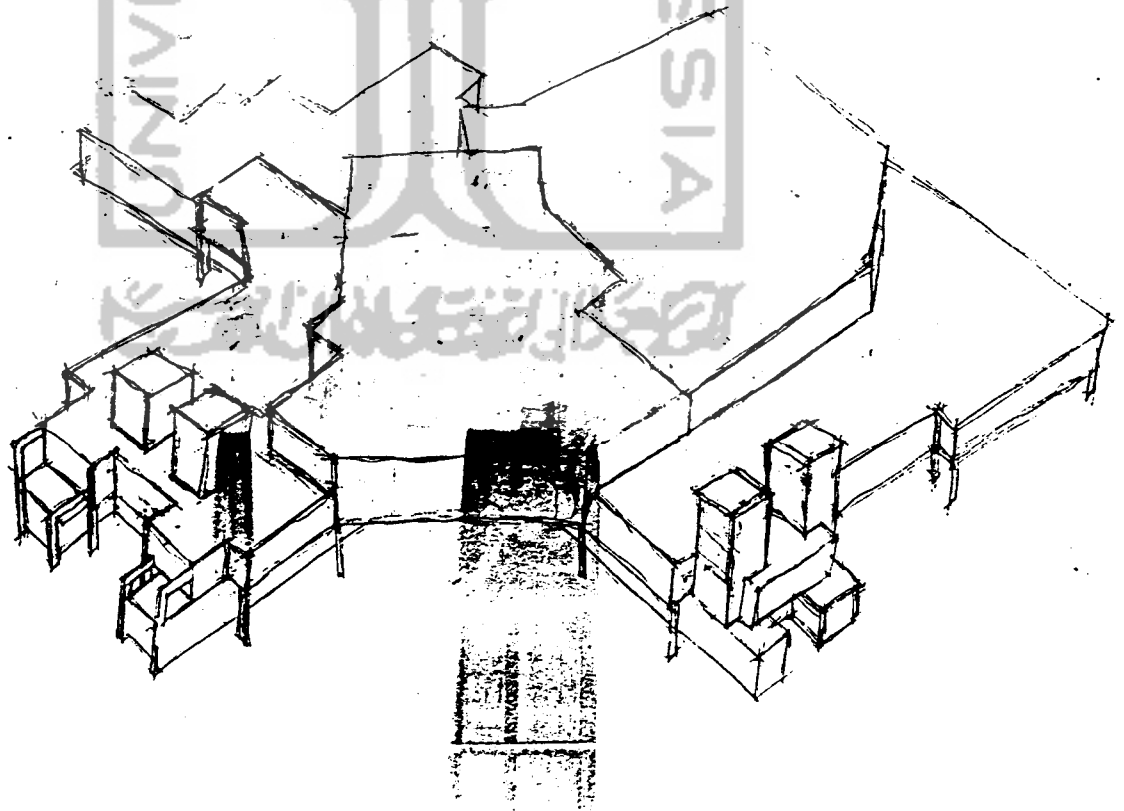
2.2.2 Konsep tata massa

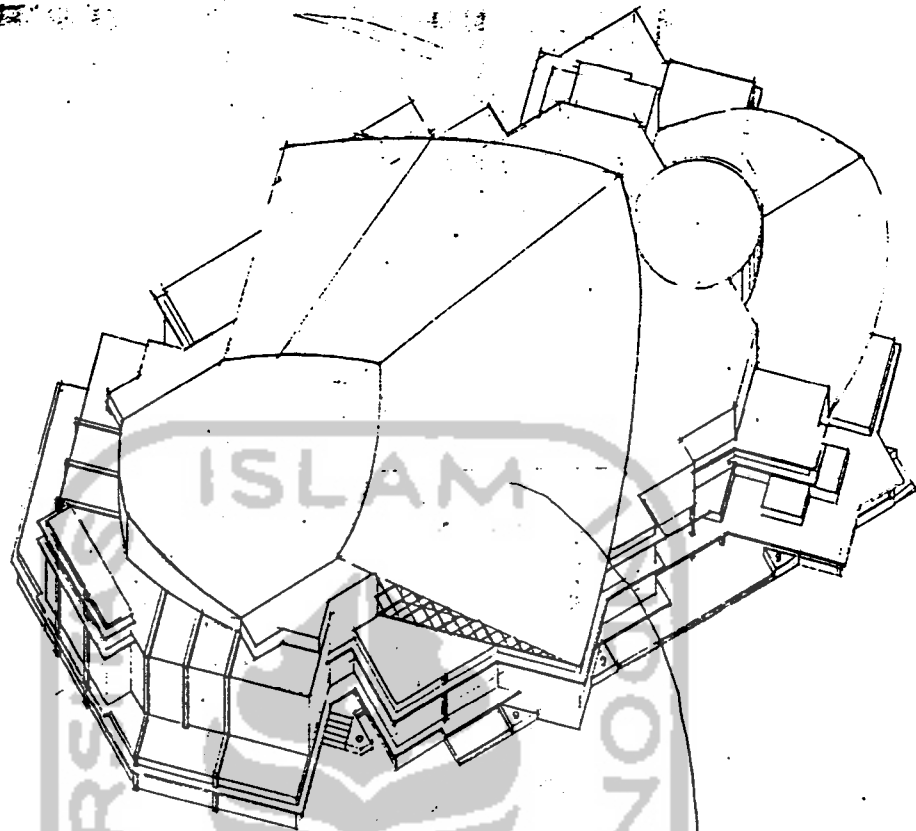




Gubahan masa awal,  
belum memikirkan  
struktur bangunan

pengembangan gubahan masa bangunan karena  
adanya pengaruh struktur





usulan final dari  
gubahan masa  
untuk bangunan

secara horisontal maupun vertikal  
menggabungkan antara bentuk kotak  
dengan lingkaran untuk memperlambut  
tampilan.

